

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perawatan intensif merupakan unit yang berbeda dengan unit di ruangan yang lain. Perawatan di ruangan ICU berfokus pada kondisi pasien serta peralatan yang digunakan. Kondisi pasien tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecemasan pada keluarga (Herawati dan Faradilla, 2017). Kecemasan merupakan respon emosional yang menyebabkan perasaan khawatir gelisah, takut, tidak tenang dan situasi tidak aman atau gangguan sakit (Sulastri, 2019). Ada beberapa alasan yang menyebabkan kecemasan pada keluarga pasien antara lain ketidaktahuan tentang penyakit atau kondisi yang dialami pasien, serta ketidaktahuan tentang prosedur yang diberikan kepada pasien yang sedang dirawat (Gufon, 2019). Kecemasan pada keluarga bisa menghambat proses perawatan pasien, karena dengan kecemasan bisa menimbulkan stress pada keluarga yang bisa berdampak pada dukungan perawatan. Kondisi stress yang dialami oleh keluarga dapat menghambat kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sedang dirawat di Ruang perawatan intensif (Zahara, Ibrahim, dan Sriati, 2014). Keluarga sering mengalami tingkat stres yang tinggi ketika anggota keluarga mereka membutuhkan ventilator. Keluarga mungkin merasa cemas, takut, dan khawatir akan kondisi kesehatan keluarga mereka. Selain itu, faktor lingkungan ICU dengan

kebisingan, pencahayaan dan aktifitas ruangan juga menyebabkan kecemasan keluarga. Sehingga keluarga perlu diberikan konseling mengenai penggunaan ventilator agar kecemasan bisa berkurang. Penelitian Haris (2018) menunjukkan bahwa penggunaan ventilasi mekanik merupakan salah satu penyebab terjadinya kecemasan pada keluarga yang mana dalam penelitian ini keluarga mengalami kecemasan tingkat sedang saat anggota keluarganya dirawat di ICU. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Juni 2024 di ICU RSUD Ibnu Sina Gresik dengan indikasi penggunaan ventilator di ICU RSUD Ibnu Sina Gresik menunjukkan dari 12 keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator ditemukan 10 keluarga selalu bertanya, wajah tampak tegang, dan tampak mondar-mandir. Sesuai hasil pengamatan tersebut keluarga pasien mengalami gejala cemas. Menurut Rohmah (2017) pasien yang dirawat di ruang perawatan kritis tidak hanya membutuhkan pengobatan secara medis namun juga memerlukan dukungan humanistik dari keluarganya. Oleh karena itu, kecemasan pada keluarga penting untuk diperhatikan karena dalam perawatan keluarga dan pasien merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan apabila ini tidak bisa tertangani akan mengakibatkan Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan pada akhirnya menghadirkan kecemasan, dan kecemasan ini tentu akan berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, *sensitive*, tidak logis, susah tidur. Intervensi yang dilakukan oleh perawat ruang ICU RSUD

Ibnu Sina Gresik, untuk menurunkan kecemasan keluarga pasien adalah memberikan KIE sesuai SOP sebelum tindakan pemasangan alat ventilator, namun keluarga masih tetap cemas. Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya (Sofyan, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan konseling dapat menurunkan kecemasan. Hasil penelitian Rahmadan (2019) menunjukkan konseling dapat menurunkan kecemasan pada ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di BPM Hj. Sri Lumintu. Namun pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator belum dapat dijelaskan.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi pasien kritis di ICU prevalensinya meningkat per tahun. Tercatat 9,8-25,6% pasien koma dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1-7,5 Juta orang (WHO,2018). Kejadian gagal napas di Indonesia mencapai 20-75 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun dengan angka kematian mencapai 30%-50%. Prevalensi gagal nafas yang terdiagnosis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 2,4% dari penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2018). Data di Ruang ICU RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2024 menunjukkan pada bulan Januari dari 75 pasien, ada 43 pasien yang terpasang ventilator, bulan Februari dari 59 pasien, ada 30 pasien yang terpasang ventilator, bulan

Maret dari 61 pasien ada 38 pasien yang terpasang ventilator, bulan April dari 68 pasien ada 40 pasien yang terpasang ventilator, bulan Mei dari 62 pasien ada 32 pasien yang terpasang ventilator dan bulan Juni dari 62 pasien ada 31 pasien yang terpasang ventilator. Zarei, Keyvan & Hashemizadeh (2015) mendapatkan hasil penelitian di Hongkong bahwa 70% keluarga pasien yang dirawat di ICU mengalami kecemasan berat. Hal ini terlihat dari perubahan jadwal tidur, diet, proses pengambilan keputusan yang cepat dan perubahan tanggung jawab atau peran dalam keluarga. Data kecemasan keluarga pasien di ICU RSUD Ibnu sina Gresik yang diperoleh dari penelitian tim survei RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2023 terdapat bulan dari 774 pasien yang dirawat di ICU ada 238 keluarga pasien yang mengalami kecemasan. Pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai Juni dari 387 pasien, ada 125 keluarga pasien yang mengalami kecemasan. Terdiri dari 35 keluarga pasien mengalami kecemasan berat, 65 keluarga pasien mengalami kecemasan sedang dan 25 keluarga pasien mengalami kecemasan ringan. Sehingga dengan ini peneliti berharap bisa menekan kecemasan keluarga pasien menjadi tidak cemas.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Sentana, 2016). Faktor yang menyebabkan kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator adalah ketidakpastian mengenai apakah pasien akan pulih atau seberapa cepat pemulihan, kurangnya informasi yang jelas dan memadai dari tenaga medis mengenai kondisi pasien,

prosedur yang dilakukan, serta kemungkinan kondisi pasien yang tidak pasti serta lingkungan ICU yang penuh dengan peralatan medis canggih dan prosedur yang kompleks bisa menjadi intimidatif dan meningkatkan kecemasan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarei (2018) di Rumah Sakit Kota Quchan, Iran didapatkan faktor penyebab kecemasan keluarga selama pasien dirawat di rumah sakit adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh keluarga mengenai kondisi pasien saat di ICU yang menyebabkan keluarga mengalami ketakutan dan ditambah dengan berbagai stressor seperti kekhawatiran akan komplikasi dan munculnya masalah saat penggunaan ventilasi mekanik. Kecemasan dirasakan oleh keluarga akan semakin meningkat apabila anggota keluarganya dirawat di ruang perawatan kritis seperti ICU. Haris, (2018) dalam penelitiannya mengatakan konseling sangat dibutuhkan untuk mengurangi kecemasan pada keluarga pasien dengan cara perawat ICU memberikan penjelasan tentang kondisi medis pasien, prosedur pemasangan ventilator, dan prognosis yang mungkin terjadi.

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya (Sofyan, 2019). Pemberian penjelasan tentang kondisi medis pasien, prosedur pemasangan ventilator, dan prognosis yang mungkin terjadi di dalam proses konseling yang jelas dan akurat dapat mengurangi

kecemasan pada keluarga pasien. Berdasarkan latar belakang dan teori diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator sebelum diberikan konseling.
2. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator setelah diberikan konseling
3. Menganalisis pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dan keperawatan kritis dalam menurunkan kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator.

1.4.2. Praktis

1. Bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang konseling pada keluarga untuk menurunkan kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Bagi perawat

Penelitian ini sebagai upaya mandiri dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan koping positif pada keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang konseling dalam menurunkan kecemasan pada keluarga dengan indikasi penggunaan ventilator.